

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, tanpanya, manusia akan berada dalam kebodohan. Kualitas seseorang dipengaruhi oleh pendidikan mereka. Soedjadi berpendapat bahwa pendidikan adalah satu-satunya sarana yang harus digunakan untuk menghasilkan individu yang berkualitas tinggi.¹ Pendidikan berperan penting untuk membangun sumber daya manusia, khususnya warga Indonesia, agar mereka dapat mengimbangi kemajuan dan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat. Pendidikan dapat diakses dengan berbagai cara, dan sekolah adalah salah satu tempat terbaik untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Kehidupan anak sangat dipengaruhi oleh sekolah. Sekolah tergantung pada semua elemen yang ada, bukan hanya gedung, guru, dan siswa. Cara pelajaran disajikan juga berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran.²

Pendidikan menjadi upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.³

¹ R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 2000), hlm. 1.

² Nurhaty Purnama Sari, *The Usage of Environment to Increase the Students Achievement in Natural Science Subject for the 5th Grade Students of Pembangunan Private Elementary School Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2009/2010*, dalam jurnal (2014): 49.

³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hlm. 3.

Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan dasar diberikan di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau bentuk setara lainnya.⁴ Pendidikan adalah proses belajar. Perubahan pada diri seseorang adalah tanda bahwa seseorang sedang belajar.⁵

Perubahan yang disebabkan oleh proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Jadi, ketika seseorang menemukan perubahan dalam dirinya, dari yang sebelumnya belum mampu menjadi mampu, atau dari yang sebelumnya belum bisa menjadi bisa, seseorang dapat dianggap telah belajar. Tujuan utama pendidikan dasar, terutama dalam kaitannya dengan kehidupan akademik, adalah untuk meningkatkan kemampuan anak-anak untuk berpikir kreatif, menumbuhkan rasa ingin tahu, bekerja sama, memiliki harga diri, dan memiliki kepercayaan diri. Tujuan belajar merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Oleh karena itu, guru MI/SD harus menyadari tujuan belajar agar mereka dapat membantu siswa membentuk sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁶

⁴ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 17.

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 28.

⁶ Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 12- 16.

Menurut Chaer, dkk bahasa merupakan alat komunikasi.⁷ Ini sejalan dengan pendapat Soeparno, yang berpendapat bahwa bahasa secara umum berfungsi sebagai alat komunikasi sosial. Seorang anak yang mahir berbahasa juga mampu berkomunikasi dengan baik.⁸ Di era yang semakin maju ini, orang tidak hanya menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi setiap hari, tetapi juga menggunakan bahasa asing seperti Inggris. Bahasa Inggris sudah diajarkan pada anakanak sejak usia dini di sekolah. Salah satu contohnya adalah taman kanak-kanak atau kelompok bermain yang sudah mengajarkan anak-anak mereka bahasa Inggris. Itu juga berlaku untuk jenjang sekolah dasar.

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi di seluruh dunia, dan masyarakat modern menggunakannya secara luas, bahkan di sekolah. Hal ini disebabkan oleh dua faktor. Pertama, sebagian besar disiplin ilmu dan teknologi di bidang apapun ditulis dalam Bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya. Oleh karena itu, menguasai bahasa tersebut akan memungkinkan orang Indonesia untuk mengembangkan atau menyebarkan informasi yang sedang berkembang. Kedua, berkat kemajuan dalam bidang transportasi, teknologi, dan informasi, masyarakat modern sekarang dapat berinteraksi satu sama lain secara global. Salah satu alasan mengapa bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya harus diajarkan di sekolah

⁷ Chaer, Abdul, Leoni Agustina, *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 14. ⁸ Tursinawati, dkk, *Cara Praktis Berbahasa Inggris Bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 6-7.

adalah karena penguasaan bahasa asing memungkinkan orang Indonesia berinteraksi dengan masyarakat global.⁸

Menurut Tarigan ada empat komponen dalam berbahasa, tak terkecuali dalam pembelajaran Bahasa Inggris, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.⁹ Empat komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dua jenis keterampilan berkomunikasi dapat dianggap sebagai kompetensi. Yang pertama adalah keterampilan *expressive* (ekspresif) atau *productive* (produktif), yang mencakup kemampuan menyampaikan pesan dengan dua keterampilan, yaitu *speaking* (berbicara) dengan media suara dan *writing* (menulis) dengan media tulisan. Yang kedua adalah keterampilan *reseptif* atau persepsi, yang mencakup kemampuan memahami atau menerima pesan dengan dua keterampilan, yaitu *listening* (menyimak) dengan media suara dan *reading* (membaca) dengan media tulisan.¹¹

Program Kelas International (ICP) adalah program unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang matematika dan sains sambil diberikan dalam bahasa Inggris.¹⁰ MIN 2 Mojokerto merupakan sekolah dasar berbasis keagamaan dan menawarkan beberapa program kelas yang menarik

⁸ Iman Santoso, "Pembelajaran Bahasa Asing di Indonesi: Antara Globalisasi dan Hegemoni", dalam jurnal Bahasa dan Sastra 14, no. 1 (2014): 3.

⁹ Henry Guntur Tarigan, Menulis Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 1. ¹¹ Djamaluddin Darwis, "Orientasi dan Pendekatan Belajar Berbahasa Inggris", dalam jurnal LENSEA 1, no 1 (2011): 3.

¹⁰ Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5 ¹³ Wiwit Handayati. "Implementasi Adopsi Cambridge Curriculum dan Adaptasi Kurikulum 2013 dalam

Meningkatkan Kompetensi Siswa (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Plus Batam)". Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (Riau, 2022), hal. 211.

warga setempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di MIN 2 Mojokerto. Salah satu program tersebut, yaitu kelas *International Class Program* (ICP). Program ICP adalah kelas yang menerapkan program pendidikan terpadu dan layanan islami dengan konsep belajar penuh waktu atau yang sering disebut dengan full day school untuk menjadikan penerapan kebiasaan dan budaya sekolah lebih inklusif.¹³

Pada tanggal 13 Februari 2023, MIN 2 Mojokerto bekerja sama dengan MINU Trate Gersik membuka kelas International dengan kurikulum Cambridge, yang berarti MIN 2 Mojokerto kini menjadi bagian dari sekolah internasional dengan kurikulum Cambridge, melalui MINU Trate Gersik dengan nomor induk sekolah internasional ID288. Oleh karena itu, kelas International ini dinamakan *International Class Program* (ICP). Program ICP ini merupakan kelas tambahan reguler, menerapkan kurikulum nasional yang berlaku sesuai peraturan kementerian agama, namun dalam proses pembelajaran ada penambahan kurikulum Cambridge.

MIN 2 Mojokerto mengajukan kerja sama ini dengan persiapan dan perlengkapan yang matang, baik dari segi kualitas guru yang unggul maupun infrastruktur yang memadai, sesuai dengan standar kurikulum Cambridge saat ini. Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, seluruh siswa dan guru selalu

berkomunikasi dalam bahasa Inggris, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.¹¹

Program ICP di MIN 2 Mojokerto ini diterapkan hanya di dua kelas saja, yaitu di kelas I A dan kelas II A, maka peneliti berfokus pada kelas II A, yang mana agar peneliti lebih efektif dalam rangka penelitian berlangsung. Sistem dari program kelas ICP di kelas II A MIN 2 Mojokerto, berfokus pada Pembelajaran Mathematics, Science, dan English menggunakan silabus atau yang biasa disebut dengan Framework dari *Cambridge Assessment International Education*.¹²

Adapun tujuan dan pentingnya penelitian ini, untuk mengetahui penerapan program bahasa Inggris (ICP) dalam mengembangkan kemampuan speaking siswa kelas II A MIN 2 Mojokerto. Sedangkan menurut penelitian terdahulu Muhammad

Khoirul Anwar yang berjudul "*Pengaruh Program Kelas ICP, Tahfidz, dan Unggulan*

Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas 4 MINU Trate Putra Gresik"

pentingnya penelitian ini adalah siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih aktif untuk mengikuti program kelas yang telah dipilih,

¹¹ Observasi di kelas ICP II A MIN 2 Mojokerto, Tanggal 18 Oktober 2023.

¹² Observasi di kelas ICP II A MIN 2 Mojokerto, Tanggal 24 Oktober 2023.

sehingga siswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya secara optimal.¹³

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa kelas II A MIN 2 Mojokerto telah memenuhi karakteristik program kelasnya. Memerhatikan prosedur saat ini sangat membantu memilih dengan benar, baik dari fasilitas, guru yang berkualitas, dan media pembelajaran yang mendukung untuk diajukan sebagai penelitian mengenai program tersebut. Program kelas, yang memiliki kegiatan belajar mengajar yang menarik, harus diikuti oleh siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Kelas II A MIN 2 Mojokerto kini sudah berjalan 2 bulan dalam penerapan program kelas ICP. Dari program kelas ICP tersebut, selain prestasi yang dihasilkan, siswa/I Kelas II A MIN 2 Mojokerto sudah terlatih untuk berinteraksi menggunakan Bahasa Inggris selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pada beberapa penjelasan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti ingin mengetahui lebih dalam kemampuan speaking siswa kelas II A MIN 2 Mojokerto, berdasarkan data hasil dari hasil observasi, kemudian diuji dengan cara wawancara, survei, dan dokumentasi, dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk penelitian tersebut.

¹³ Muhammad Khoirul Anwar. *“Pengaruh program kelas ICP, tahfidz, dan unggulan terhadap hasil belajar tematik Kelas 4 MINU Trate Putra Gresik.”* Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. (Malang, 2023), hal. 6.

Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “**Analisis Penerapan Program Bahasa Inggris (ICP) Dalam Mengembangkan Keterampilan Speaking Siswa Kelas II A Di MIN 2 Mojokerto.**”¹⁴

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Program Bahasa Inggris (ICP) Dalam Mengembangkan Kemampuan Speaking Siswa Kelas II A Di MIN 2 Mojokerto?
2. Bagaimana Faktor Pendukung Penerapan Program Bahasa Inggris (ICP) Dalam Mengembangkan Keterampilan Speaking Siswa Kelas II A Di MIN 2 Mojokerto?
3. Bagaimana Faktor Penghambat Penerapan Program Bahasa Inggris (ICP) Dalam Mengembangkan Keterampilan Speaking Siswa Kelas II A Di MIN 2 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Penerapan Program Bahasa Inggris (ICP) Dalam Mengembangkan Kemampuan Speaking Siswa Kelas II A Di MIN 2 Mojokerto.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Penerapan Program (ICP) Dalam Mengembangkan Kemampuan Speaking Siswa Kelas II A Di MIN 2 Mojokerto.

¹⁴ Hasil Observasi yang dilakukan peneliti pada hari rabu tanggal 18 Oktober 2023 di MIN 2 Mojosari.

3. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat Penerapan Program (ICP) Dalam Mengembangkan Kemampuan Speaking Siswa Kelas II A Di MIN 2 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a Kajian hasil penelitian bisa berkontribusi untuk salah satu referensi tentang pengembangan program kelas (ICP) terhadap perkembangan atau peningkatan speaking siswa Kelas II A MIN 2 Mojokerto.
 - b Sebagai ajuan atau referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian di masa mendatang.
2. Manfaat Praktis
 - a Bagi Madrasah, dapat menjadi sumbangan pikiran dan bahan evaluasi agar menjadi madrasah yang lebih baik kedepannya.
 - b Bagi guru, memberikan referensi pengetahuan kepada para guru bahwa program kelas itu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Terutama program kelas ICP, berpengaruh untuk peningkatan speaking siswa.
 - c Bagi Siswa, dapat memberikan pelayanan pendidikan lebih bagus dan pengalaman baru juga semangat dalam proses belajar untuk berprestasi di bidangnya masing-masing.

- d Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan juga pengalaman dalam melakukan penelitian sehingga diharapkan dapat menjadi calon guru atau pendidik yang professional di masa mendatang.
- e Bagi Masyarakat, sebagai referensi sekolah dengan program yang



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto